

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS TENTANG PENGALAMAN MELALUI METODE SENSUS KATA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 5 MENDURAN, KECAMATAN BRATI, KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Siti Alfiah

SD Negeri 5 Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran, seberapa banyak peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi bebas tentang pengalaman melalui metode sensus kata pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari aspek tema, pilihan kata dan rima. Hasil pembelajaran prasiklus, 10 (50%) peserta didik tuntas dan 10 (50%) tidak tuntas, rata-rata nilai 73. Siklus I, 14 (70%) tuntas dan 6 (30%) tidak tuntas. Rata-rata nilai nilai 77. Siklus II, ketuntasan 100 %, rata-rata nilai 85.

Kata kunci:

peningkatan kemampuan, pembelajaran menulis puisi, pengalaman, penggunaan sensus kata

A. PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang terjadi di kelas V pada saat pembelajaran menulis kreatif puisi bebas tentang pengalaman, menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik hanya 10 yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 5 Menduran tahun pelajaran 2016/2017 adalah 75. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih dianggap sulit bagi peserta didik. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui penelitian di kelas V. Masih rendahnya minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi inilah yang merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian.

Peneliti merasakan ada kesenjangan antara kondisi riil di lapangan dengan kondisi yang diharapkan oleh peneliti. Kondisi riil di lapangan menunjukkan

bahwa dari 20 peserta didik kelas V yang berhasil mencapai nilai KKM adalah 10 peserta didik atau 50 persen. Adapun kondisi yang diharapkan peneliti setelah proses siklus I dan proses Siklus II adalah 100 persen peserta didik kelas V berhasil mencapai nilai KKM. Ini memberikan indikasi kepada peneliti bahwa masih ada tantangan sebesar 50 persen yang harus dituntaskan untuk mencapai KKM. Dengan kata lain, dari 20 peserta didik yang sudah mencapai KKM ada 10 peserta didik sehingga masih ada 10 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Kesepuluh peserta didik ini harus dituntaskan setelah melalui proses siklus I dan proses Siklus II.

Data yang diperoleh dari refleksi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, para peserta didik banyak yang mengeluh, mengalami kesulitan dan munculnya rasa tidak percaya diri pada sebagian besar peserta didik. Mereka merasa sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Puisi yang dihasilkan masih sangat sederhana dan apa adanya dan kurang bervariasi. Ini merupakan gambaran bahwa proses pembelajaran belum berhasil.

Untuk mengatasi kegagalan peserta didik dalam menulis puisi, peneliti menggunakan metode tertentu yaitu melalui metode sensus kata. Selain itu, peneliti juga menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran. Pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Menduran semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menulis puisi bebas tentang pengalaman melalui metode sensus kata. Tujuan khusus penelitian ini adalah agar nilai peserta didik dalam menulis puisi bebas tentang pengalaman dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas tentang Pengalaman melalui Metode Sensus Kata pada Peserta didik Kelas V SD Negeri

5 Menduran, Kecamatan Brati. Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017”

KAJIAN TEORI

Hakikat Kemampuan

Kemampuan atau ability berarti hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditunjukkan, ditampilkan atau didemonstrasikan. Kemampuan berarti pula sebagai kompetensi (Depdiknas 2010:7). Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya (Mc. Ashan dalam Mulyasa 2010:38)

Kompetensi dipandang sebagai hasil dari sebuah proses belajar. Gagn dan Briggs (Nurhayantoro 2011: 22-16) membagi kompetensi menjadi lima kategori 1) keterampilan intelektual (*intellectual skills*), 2) strategi kognitif (*cognitives strategies*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan motor (*motor skill*), 5) sikap (*attitudes*)

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah hasil suatu proses pembelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat melakukan suatu aktivitas atau perbuatan, baik secara fisik maupun nonfisik.

Hakikat Menulis

Trianto (2012:2) menyebutkan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal

yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna.

Melalui karyanya penulis ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada pembaca. Karya kreatif merupakan interpretasi evaluatif yang dilakukan penulis terhadap kehidupan, yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan masing-masing. Jadi, sumber penciptaan karya kreatif tidak lain adalah kehidupan kita dalam keseluruhannya.

Hakikat Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminudin 2012 : 134)

Diungkapkan pula bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Mc Caulay, Hudson dalam Aminudin 2012 : 134)

S. Suharianto menjelaskan bahwa puisi adalah karangan yang mempunyai ciri-ciri, yaitu bersifat konsentris dan intensif. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pepadatan. (S. Suharianto 2012 : 46)

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan

konotasi/makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. (Waluyo 2011 : 1)

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa puisi adalah suatu karangan yang mempunyai ciri-ciri bahasanya padat, singkat, dan indah. Singkat berarti hanya menyampaikan yang pokok saja, indah karena di dalamnya menggunakan bahasa yang memiliki makna dan persamaan bunyi (rima) dan figuratif.

Hakikat Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke V, pengalaman berarti yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan sebagainya). Pengalaman juga merupakan persentuhan antara alam dengan panca indra manusia. Dari pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik di suatu lingkungan tertentu maka dapat dijadikan ide untuk menulis sebuah puisi. Pengalaman dapat diperoleh dimana saja, bisa di pasar tradisional, pasar swalayan, di lingkungan tempat tinggal peserta didik dan lainnya.

Hakikat Sensus Kata

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa sensus adalah penghitungan jumlah penduduk, ekonomi, dsb yg dilakukan oleh pemerintah di jangka waktu tertentu, msl waktu sepuluh tahun, dilakukan secara serentak dan bersifat menyeluruh di batas wilayah suatu negara untuk kepentingan demografi negara yg bersangkutan; cacah jiwa;-- **ekonomi** cacah ekonomi; -- **penduduk** cacah jiwa; **me·nyen·sus**v melakukan sensus

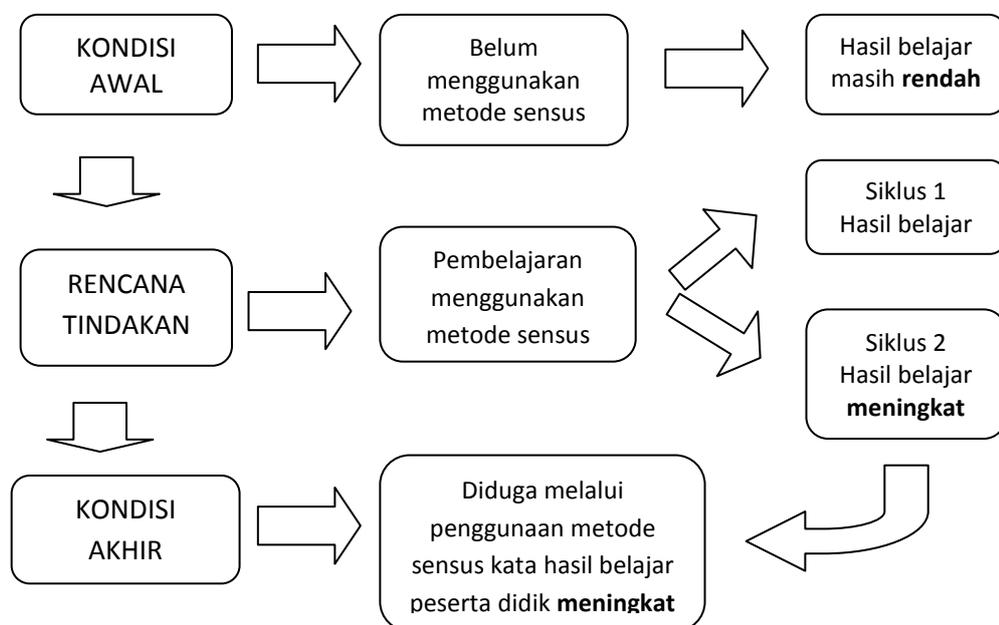
Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan pikiran dan perasaan yang digunakan dalam berbahasa. Kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, peneliti dapat menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan metode sensus kata dalam menulis puisi adalah pendataan atau pencatatan kata-kata tertentu untuk dasar menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan metode sensus kata diawali dengan penjelasan atau tanya jawab tentang puisi oleh guru dan peserta didik. Kemudian guru

meminta peserta didik untuk menulis puisi tentang pengalaman. Guru menyiapkan gambar pemandangan pasar dan peserta didik diminta untuk mencermati gambar itu secara mendetail.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti akan menjelaskan penerapan metode sensus kata untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tentang pengalaman. Kerangka berpikir dalam penyusunan PTK ini dapat dilihat pada bagan berikut. Bagan 1. Kerangka berpikir dalam Penelitian Tindakan Kelas



METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Menduran kelas V semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini direncanakan selama 5 bulan, yaitu mulai Januari 2017 sampai dengan Mei 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Menduran dengan jumlah peserta didik 20 yang terdiri atas 6 perempuan dan 14 laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti lembar pengamatan atau observasi, dokumen pembelajaran, dan nilai hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan

data melalui hasil tes tertulis atau unjuk kerja berupa menulis puisi. Teknik tes yang peneliti gunakan yaitu teknik tes tertulis karena data yang kami ambil berupa produk atau hasil. Tes dilaksanakan dua kali yaitu sekali pada siklus pertama dan sekali pada siklus kedua untuk mengetahui hasil akhir. Data hasil tes dilakukan untuk mengungkap pemahaman peserta didik terhadap materi yaitu menulis puisi tentang pengalaman, serta untuk mengetahui indikator menulis puisi yang sudah ditetapkan.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal atau Prasiklus

Dari 20 peserta didik dikelas V, hanya 10 peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Puisi yang ditulis oleh peserta didik pun masih terlalu sederhana, singkat, dan belum mengandung majas. Peserta didik terlihat belum mempunyai rasa percaya diri dalam menulis puisi tentang pengalaman. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai pun berada di bawah Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil pembelajaran pada prasiklus ini dapat dilihat pada tabel deskripsi nilai (tabel 1). Nilai rata-rata peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mencapai KKM baru 10 dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik di kelas V. Jika dihitung, persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 50% sedangkan yang belum berhasil adalah 10 peserta didik atau 50%.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Pra Siklus

No	Nilai	Peserta Didik
1	40	-
2	50	-
3	60	4
4	70	6
5	80	10
6	90	-
7	100	-
Jumlah	-	20
Nilai terendah	60	
Nilai tertinggi	80	
Jumlah Nilai Rata-Rata	1.450	
Rata Nilai	73,00	

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Pra Siklus

No	KKM : 75	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Nilai \geq 75	Tuntas	10	50,00%
2	Nilai $<$ 75	Tidak Tuntas	10	50,00%
Jumlah			20	100%

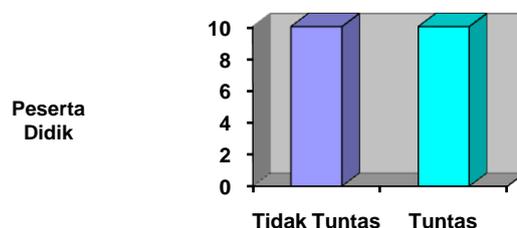


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran Pra Siklus

Hasil Tindakan pada Siklus I

Pada pembelajaran prasiklus, guru menyampaikan pembelajaran secara klasikal. Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kepada peserta didik. Kemudian disampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu menulis kreatif puisi bebas tentang pengalaman

. Guru mengadakan tanya jawab seperlunya kepada peserta didik, serta penjelasan tentang puisi secara klasikal, peneliti memberikan tugas secara individu kepada peserta didik yaitu menyusun sebuah puisi dengan tema pengalaman. Pada pembelajaran prasiklus ini peserta didik banyak mengalami kesulitan. Peserta didik kurang lancar dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk larik-larik puisi. Bahkan, ada peserta didik yang tidak selesai dalam menyusun puisi.

Peneliti melakukan refleksi dan mengadakan perubahan pada skenario pembelajaran. Pada kegiatan pertama, peneliti melakukan refleksi tentang

kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung hingga selesai. Observer menemukan masalah dalam pembelajaran yang disebabkan peserta didik, guru, dan skenario pembelajaran dan metode.

Peserta didik tidak siap menerima pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman, tidak bisa konsentrasi. Menulis puisi tentang pengalaman itu pelajaran yang tidak menyenangkan, materi yang membosankan, dan sulit dipelajari. Minat peserta didik untuk menulis puisi tentang pengalaman sangat rendah. Pada proses pembelajaran prasiklus, yaitu pada kegiatan pendahuluan, guru belum memberikan penjelasan yang rinci tentang puisi tentang pengalaman. Guru langsung menyodorkan lembar kerja yang berisi tugas kepada peserta didik untuk menyusun puisi tentang pengalaman.

Di dalam RPP prasiklus, guru hanya memberikan penjelasan yang singkat kepada peserta didik. Tanya jawab berkaitan dengan cara menulis puisi tentang pengalaman pun disampaikan secara singkat dan sederhana. Lebih-lebih tanggapan sebagian peserta didik yang kurang positif menjadikan pembelajaran kurang interaktif.

Langkah-langkah kegiatan inti atau skenario pembelajaran pada prasiklus adalah sebagai berikut. 1) Peserta didik mengamati gambar tentang pengalaman di sebuah pasar, 2) Peserta didik mengamati lingkungan sekitar pasar, 3) Peserta didik menulis larik-larik puisi menggunakan diksi dan rima yang tepat, 4) Peserta didik menyunting puisi yang dibuatnya sendiri

Pada siklus I, peneliti mengubah kegiatan atau langkah inti dalam RPP. Selain memperbanyak tanya jawab, peneliti juga bertanya jawab dengan peserta didik tentang puisi bebas dan tentang pengalaman. Peneliti juga membacakan contoh-contoh puisi tentang pengalaman. Pada pembelajaran siklus I peneliti menggunakan metode sensus kata. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tentang pengalaman. Skenario pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut. a) Peserta didik mencermati gambar pengalaman di sebuah pasar yang sudah disiapkan guru. b) Peserta didik menyensus atau mendata kata berdasarkan gambar yang dicermati. c) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan secara berkelompok. d) Peserta didik

menyusun larik-larik puisi menggunakan diksi dan rima yang tepat. e) Peserta didik menyunting puisi karya sendiri. Hasil pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 3.
Nilai Evaluasi Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Siklus I

No	Nilai	Peserta Didik
1	40	-
2	50	-
3	60	-
4	70	6
5	80	14
6	90	-
7	100	-
Jumlah	-	20
Nilai terendah	70	
Nilai tertinggi	80	
Jumlah Nilai	1.540	
Rata-Rata Nilai	77,00	

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Siklus I

No	KKM : 75	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Nilai \geq 75	Tuntas	14	70,00%
2	Nilai $<$ 75	Tidak Tuntas	6	30,00%
	Jumlah		20	100%

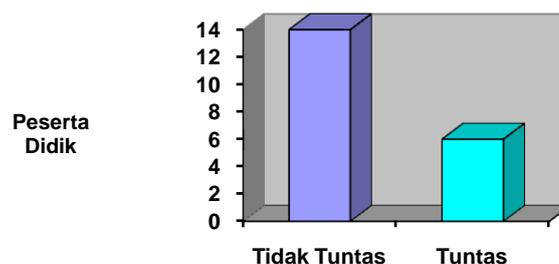


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran siklus I Hasil Tindakan pada Siklus II

Hasil observasi yang disampaikan observer menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus II sudah banyak mengalami kemajuan. Peserta didik sudah bisa memahami materi pembelajaran. Hal ini berbeda dengan dua pertemuan sebelumnya. Telah terjadi interaksi positif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih hidup. Tugas yang diberikan oleh guru juga dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik menulis puisi tentang pengalaman dengan lebih lancar. Nilai peserta didik pada pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Evaluasi Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Siklus II

No	Nilai	Peserta Didik
1	40	-
2	50	-
3	60	-
4	70	-
5	80	10
6	90	10
7	100	-
Jumlah	-	20
Nilai terendah	80	
Nilai tertinggi	90	
Jumlah Nilai Rata-Rata Nilai	1.700 85,00	

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Siklus II

No	KKM : 75	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Nilai \geq 75	Tuntas	20	100,00%
2	Nilai $<$ 75	Tidak Tuntas	0	0,00%
	Jumlah		20	100%

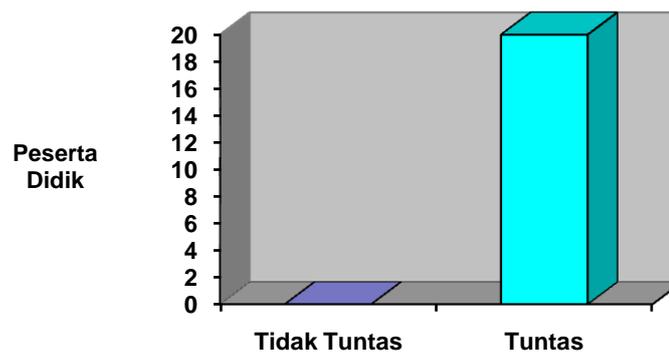


Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran Siklus II

Pembahasan Antarsiklus

Pembahasan Prasiklus

Pada pembelajaran prasiklus, guru menyampaikan pembelajaran secara klasikal. Kondisi peserta didik pada saat itu kurang mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung kurang lancar dan kurang komunikatif. Hal ini terjadi karena peserta didik masih kesulitan terhadap tema menulis puisi tentang pengalaman. Mereka sangat jarang, bahkan tidak pernah menulis puisi tentang pengalaman. Minat untuk menulis puisi tentang pengalaman juga sangat rendah. Buktinya ketika diberi tugas menyusun puisi tentang pengalaman, peserta didik terkesan lambat bekerja. Pada akhir pembelajaran hasilnya juga masih jauh dari harapan peneliti.

Pada pembelajaran prasiklus nilai rata-rata peserta didik adalah 73, dengan penjelasan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik atau 50,00% dari jumlah peserta didik 20 orang. Nilai KKM yang harus dicapai peserta didik adalah 75. Dengan demikian, pada pembelajaran prasiklus masih terdapat 10 peserta didik yang belum tuntas atau 50,00%.

Pembahasan Siklus I

Setelah mengetahui hasil pembelajaran prasiklus, peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan teman-teman observer. Peneliti berdiskusi tentang kekurangan atau penyebab kegagalan pembelajaran pada prasiklus. Ada tiga masalah yang harus diatasi pada pembelajaran prasiklus, yaitu masalah dari peserta didik, dari guru, dan masalah yang berkaitan dengan RPP atau skenario pembelajaran.

Peneliti segera melakukan perubahan teknik atau metode pembelajaran pada siklus I. Dalam menulis puisi bebas tentang pengalaman ini, peneliti menerapkan metode sensus kata. Metode ini ternyata menjadikan pembelajaran bisa komunikatif dan lebih nyaman.

Hasil pembelajaran pada akhir siklus I dapat meningkat. Pada siklus I dari 20 peserta didik, yang dapat mencapai nilai KKM sebanyak 16 peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 77. Persentase nilai peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 70,00%. Peserta didik yang nilainya belum tuntas menurun jumlahnya menjadi 6 orang atau 30,00%. Jadi masih ada 30,00% peserta didik yang harus dituntaskan hasil pembelajarannya. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus.

Deskripsi pencapaian nilai peserta didik pada prasiklus dan siklus I disampaikan peneliti sebagai berikut. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 73, pada siklus I menjadi 77. Besar peningkatan nilai rata-rata pada siklus I adalah 4,00. Peningkatan rata-rata nilai pada siklus I ini sangat berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran prasiklus, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 50,00 %. Pada pembelajaran prasiklus, peneliti belum mengambil suatu tindakan. Setelah peneliti melakukan refleksi dan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 70,00%. Pada siklus I ini telah terjadi peningkatan peningkatan

persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 20,00%. Ini merupakan kenaikan yang sangat signifikan bagi peneliti.

Pembahasan Siklus II

Siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebanyak 3 siklus. Kegiatan dimulai dari pembelajaran prasiklus, diteruskan pengambilan tindakan pada siklus I, dan vinalnya, yaitu tindakan pada Siklus II. Setelah akhir pembelajaran siklus I, peneliti dan observer melakukan diskusi dan refleksi. Hasil analisis terhadap nilai peserta didik dan observasi pada siklus dijadikan acuan untuk pengambilan tindakan pada Siklus II.

Pada Siklus II peneliti masih menggunakan skenario pembelajaran seperti pada siklus I karena pada siklus I hasil pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu bukan hanya pada rata-rata nilai peserta didik tetapi juga pada persentase ketuntasan nilai peserta didik. Pada Siklus II peneliti memperbanyak tanya jawab kepada peserta didik tentang puisi tentang pengalaman dan pelatihan menyusun puisi.

Pada siklus terakhir ini peserta didik terlihat lebih memahami materi menulis puisi bebas tentang pengalaman. Peserta didik lebih antusias dalam belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada Siklus II ini peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun puisi bebas tentang pengalaman. Tugas yang diberikan kepada peserta didik pada Siklus II ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal itu dapat dilihat pada nilai peserta didik yang mengalami peningkatan pada Siklus II.

Untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran yang meliputi nilai peserta didik dan persentase ketuntasan hasil belajar, peneliti menyajikan sebuah tabel. Tabel itu berisi perbandingan nilai peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran prasiklus, siklus I, dan Siklus II.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Tentang Pengalaman Melalui Metode Sensus Kata Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Siti Alfiah)

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Peserta Didik	Nilai	Peserta Didik	Nilai	Peserta Didik
1	40	-	40	-	40	-
2	50	-	50	-	50	-
3	60	4	60	-	60	-
4	70	6	70	6	70	
5	80	10	80	14	80	10
6	90	-	90	-	90	10
7	100	-	100	-	100	
Nilai terendah	60	-	70	-	80	-
Nilai tertinggi	80	-	80	-	90	-
Rata-rata	73,00	-	77,00	-	85,00	-

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Puisi Bebas Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Peserta Didik	Prosentase	Peserta Didik	Prosentase	Peserta Didik	Prosentase
1	Tuntas > 75	10	50,00%	14	70,00%	20	100%
2	,Tidak Tuntas < 75	10	50,00%	6	30,00%	0	0
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%
Rata-rata		73,00		77,00		85,00	

Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada tabel di atas divisualisasikan dengan diagram sebagai berikut:

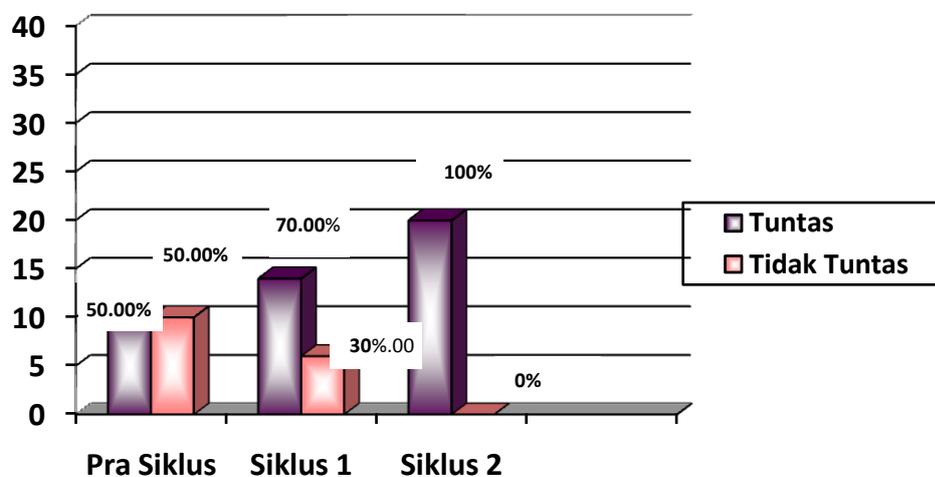


Diagram 4. Perbandingan Ketuntasan Nilai Evaluasi Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Menduran Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran Siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tidak hanya pada rata-rata nilai peserta didik tetapi juga pada persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik pada prasiklus adalah 73, sedangkan pada siklus I adalah 77. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari prasiklus ke siklus I adalah 4,00. Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II adalah 85. Jadi, peningkatan nilai peserta didik dari siklus I ke Siklus II adalah sebesar 8,00. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus adalah 50,00%, sedangkan pada siklus I adalah 70,00%. Peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I adalah 20,00%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah 100%. Jadi, peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I ke Siklus II adalah sebesar 30,00%.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut : (1) Nilai rata-rata peserta didik dalam menulis puisi tentang pengalaman pada pembelajaran prasiklus

adalah 73 dan pada siklus I adalah 77. Nilai peserta didik pada siklus I meningkat sebanyak 4,00. Pada pembelajaran prasiklus, ketuntasan hasil belajar adalah 50,00% dan siklus I adalah 70,00 %. Kenaikan ketuntasan belajar peserta didik adalah 20,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. (2) Nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran siklus I adalah 77 dan pada Siklus II adalah 85. Nilai peserta didik pada siklus I meningkat sebanyak 4,00. Pada pembelajaran siklus I, ketuntasan hasil belajar adalah 70,00%, sedangkan pada pembelajaran Siklus II adalah 100%. Kenaikan ketuntasan belajar peserta didik adalah 30,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus II dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. (3) Metode sensus kata dapat meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara signifikan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas tentang pengalaman pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Menduran semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Saran yang diberikan, antara lain:

(1) Pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sering mengalami masalah. Guru harus berani mengatasi masalah pembelajaran dengan memperhatikan kondisi maupun situasi di tempat guru mengajar. (2) Pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman tidaklah mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jika guru mengalami kesulitan, peneliti menyarankan untuk mencoba metode sensus kata. Metode ini sangat sederhana tetapi dapat membantu peserta didik yang belum terbiasa menulis puisi bebas tentang pengalaman. (3) Untuk pengembangan keilmuan, guru-guru perlu mengadakan penelitian lanjutan sejenis sehingga guru-guru dapat lebih memahami permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran sekaligus memberikan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2012, *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010a. *Pendekatan Kontekstual*. Depdiknas: Direktorat PLP
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2012. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibook.
- Mulyasa, E.2010, *Kurikulum berbasis kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2011. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan Sastra*: Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Trianto.2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wardani. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Waluyo, Herman J. 2011. *Apresiasi Puisi : Panduan untuk Pelajar dan Mahapeserta didik*. Jakarta : Gramedia Pustaka utama.
- www.etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/67031/.../S1-2014-267844-chapter1.pdf/ S. S. Suharianto/2012/. (Diakses, 16 September 2017)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline)*, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional (Diakses, 16 September 2017)
- .